

KAJIAN PEMANFAATAN MATA AIR UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN AKOMODASI PARIWISATA DI KAWASAN WISATA KALIURANG

Oleh :
NURROCHMAH WISUDHANINGRUM
99/126939/KT/04244

INTISARI

Hutan lindung Kaliurang mempunyai fungsi utama sebagai perlindungan hidrologis setempat (*on site*) maupun daerah di bawahnya (*off site*) yang mempunyai peran besar terhadap ekosistem kehidupan manusia. Hutan Lindung Kaliurang juga dimanfaatkan sebagai obyek daya tarik wisata alam (ODTWA). Perlindungan terhadap tata air dan wisata alam ini merupakan alternatif pengelolaan hutan yang berbasis non timber yang dapat memberikan hasil yang besar. Penelitian ini membahas keterkaitan fungsi hutan sebagai ODTWA dengan fungsi hutan sebagai pengatur tata air. Tujuan penelitian ini adalah menghitung potensi debit mata air secara kuantitatif dan kualitatif di kawasan Hutan Lindung Kaliurang, menghitung besarnya kebutuhan air dari mata air untuk akomodasi pariwisata termasuk jenis aktivitas dan jenis akomodasinya di Kawasan Wisata Kaliurang.

Untuk mengetahui potensi mata air secara kuantitatif dilakukan pengukuran dengan metode *volumetrik*, *velocity area*, dan *weir*. Kualitas air di ketahui dari analisis sampel air di laboratorium yang dibandingkan dengan baku mutu yang berlaku untuk menganalisis kelayakan air minum. Kebutuhan air untuk akomodasi dengan kuisioner. Penentuan aktivitas yang berpengaruh terhadap penggunaan air menggunakan analisis regresi linear berganda dengan aktivitas yang diduga berpengaruh terhadap penggunaan air seperti jenis akomodasi, mandi, memasak, mencuci. Untuk mengetahui perbedaan penggunaan air untuk tiap jenis akomodasi menggunakan analisis uji T.

Debit mata air potensial total menurut Amdal 2004 yang dapat dimanfaatkan pada bulan Mei-Juni 1999 mencapai 24,54 l/dt dan baru dimanfaatkan sebesar 17,43 l/dt. Secara kualitatif mata air ini mempunyai kualitas yang baik dan sesuai dengan batas yang ditentukan untuk air minum menurut SK Gubernur DIY No. 214/KPTS/1991. Kebutuhan total air bersih untuk akomodasi pada bulan Mei-Juni 2004 terpenuhi dari mata air dari hutan lindung Kaliurang sebesar 3,39 l/dt. Rata-rata kebutuhan air untuk hotel 0,037 lt/dt dan untuk pondok wisata 0,010 l/dt. Dari hasil analisis regresi linear berganda dapat diketahui bahwa semua aktivitas dan jenis akomodasi berpengaruh terhadap penggunaan air. Kebutuhan air untuk akomodasi mencapai 19,45% dari debit yang tersedia, tergolong kategori tercukupi. Untuk tetap menjaga ketersediaan air perlu dilakukan upaya konservasi dan pengelolaan hutan lindung yang lebih baik sehingga hutan tetap berfungsi sebagai daerah resapan yang mampu menyimpan air serta terus dapat dikembangkan sebagai ODTWA.

Kata kunci : air, mata air, wisata, akomodasi

THE STUDY OF SPRING WATER UTILIZATION TO SUPPORT THE NEEDS OF TOURISM ACCOMODATION IN KALIURANG TOURISM AREA

By :
NURROCHMAH WISUDHANINGRUM
99/126939/KT/04244

ABSTRACT

The Protected forest of Kaliurang has a main function as a local hydrologyc protection (on site) and also the areas below it (off site), and have a big role towards the human ecosystem. The protected forest of Kaliurang is also utilized as an eco-tourism touris attraction (*ODTWA*). Conservation of the water resource and eco-tourism is an alternative in a non-timber based utilization that can create benefits. This research studies the relevancy between the forest functions as an eco-tourism attraction and its function as a water regulator. The goals of this research are to calculate the debit potential of the spring water quality and quantity in the protected forest off the RPH Kaliurang, to estimate the amount of water needed from the spring water to accommodate eco-tourism activities and also the types of accommodation used in the Kaliurang tourism area.

Volumetric, velocity area, and weir methods were used to know the spring water potential quantity measurement. The quality of water was examined laboratorium water sample analysis compared with standard quality use in analyzing drinking water elegibility. The needs of water for accommodation was gained through questioner. The determination of activities effecting water used double linear regression analysis with activities anticipated effecting water use such as water accommodation, bathing, cooking, and washing. To know the difference of water consumption, use for its accommodation using the T-test analyzis was applied.

Based on the *Amdal* 1999 the total spring water debit potential was able to be utilized in the month of May-June 2004 reaching 24,54 lt/s and was only used as much as 17,43 lt/s. The spring water quality has a good rating and fulfills the standard of drinking water according to the *SK Gubernur DIY No. 214/KPTS/1991*. The total clean water accommodation was fulfilled from spring water of the Kaliurang protected forest as much as 3,39 lt/s. The average water use for hotels was at 0,037 lt/s and for recreation cottage was at 0,010 lt/s. The double linear regression analysis showed that all the household activities mentioned and accommodations effected water use. The water needs for accommodation reached 19,45% from the available debit, and the categorized adequate. To maintain the water reservoir, conservation action and a better management of the protected forest utilition, so the forest can maintain its function as a countinues water storage area for water regulation and keep devolvment as eco-tourism attraction.

Key words : water , spring water, tourism, accomodation.